

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

Kota Temanggung merupakan salah satu kabupaten dari wilayah provinsi Jawa Tengah yang maju pesat. Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung juga telah melaksanakan penganggaran sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2005 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah. Akan tetapi, Kabupaten Temanggung tahun 2016 lalu baru saja mendapat nilai B (baik) berdasarkan kegiatan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) yaitu 66,68% dari pemenuhan target indikator internal pencapaian program dan kegiatan Reformasi Birokrasi (RB). Itu artinya sebelum tahun 2016 Kabupaten Temanggung belum mendapat nilai B yang artinya masih banyak yang harus dibenahi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner. Penyebaran kuisisioner telah berkoordinasi dengan pihak-pihak SKPD terkait sesuai dengan prosedural dan mekanisme yang telah ditentukan dan disepakati. Dari hasil penyebaran sebanyak 136 kuisisioner, diperoleh data sebanyak 77 kuisisioner yang dapat diolah. Lebih jelasnya akan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.0**  
**Data Kuisisioner**

	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	136

Kuesioner tidak kembali	23
Kuesioner kembali	113
Kuesioner rusak	36
Kuesioner diolah	77
Total	136

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kuesioner yang disebarakan sebanyak 136 kuesioner. Dari hasil penyebaran peneliti mendapat kembali kuesionernya sebanyak 113 (tingkat respon 83%), berarti terdapat 23 (tidak mendapat respon 17%) kuesioner yang tidak kembali. Kuesioner yang kembali dikoreksi dan didapat 21 kuesioner yang mengisi dengan tingkat pendidikan SMA, hal ini tidak sesuai dengan kriteria dari subjek responden yaitu menempuh pendidikan minimal diploma dan pendidikan SMA tergolong rendah atau tidak mungkin untuk posisi yang telah ditetapkan sebagai responden oleh peneliti, sehingga 21 kuesioner tersebut masuk dalam kategori kuesioner rusak atau tidak dapat diolah.

Terdapat 6 kuesioner yang masuk dalam kategori rusak atau tidak dapat diolah karena responden tidak mengisi data dengan lengkap, pengisian jawaban tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria sempel yang telah ditetapkan. Sehingga didapatkan sebanyak 36 (32% dari kuesioner kembali) kuesioner rusak atau tidak dapat diolah. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya 77 (68% dari kuesioner kembali) kuesioner.

**Tabel 4.1**

**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Laki-laki</b>	<b>37</b>	<b>48 %</b>
<b>Perempuan</b>	<b>40</b>	<b>52 %</b>
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100 %</b>

**Sumber : data primer diolah tahun 2018**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 37 responden atau 48 % berjenis kelamin laki-laki sedangkan sebanyak 40 responden atau 52 % berjenis kelamin perempuan. Itu artinya responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan tetapi tidak terdapat perbedaan gender yang signifikan pada seluruh SKPD di Kota Temanggung. Era globalisasi yang terjadi saat ini ditandai dengan adanya banyak perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan. Hal ini yang menjadikan lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki.

**Tabel 4.2**

**Data Responden Berdasarkan Masa Kerja di SKPD**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>7</b>	<b>9%</b>
<b>1 – 5 tahun</b>	<b>32</b>	<b>42%</b>
<b>6 – 10 tahun</b>	<b>30</b>	<b>39%</b>
<b>&gt; 10 tahun</b>	<b>8</b>	<b>10%</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

**Sumber : data primer diolah tahun 2018**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 7 responden atau 9 % telah memiliki masa kerja < 1 tahun, 32 responden atau 42 % telah memiliki masa kerja antara 1 – 5 tahun, 30 responden atau 39 % telah memiliki masa kerja 6 – 10 tahun, serta sebanyak 8 responden atau sebesar 10 % telah memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masa kerja rata-rata dari responden dalam penelitian ini tergolong belum lama. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pegawai SKPD sudah memiliki pengalaman kerja karena ada yang sudah bekerja selama 1-5 tahun dan ada juga yang sudah bekerja selama 6-10 tahun. Pengalaman kerja seseorang

menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan akan menunjukkan kematangan sikap dan pola pikir dalam bertindak sehingga akan memberi peluang besar untuk seseorang dapat melakukan pekerjaan secara profesional dan baik.

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Diploma</b>	<b>27</b>	<b>35 %</b>
<b>Sarjana</b>	<b>38</b>	<b>49 %</b>
<b>Magister (S2)</b>	<b>12</b>	<b>16 %</b>
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100 %</b>

**Sumber : data primer diolah tahun 2018**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 27 responden atau 35 % memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang diploma, 38 responden atau 49 % memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang sarjana, serta 12 reponden atau 16 % memiliki tingkat pendidikan hingga magister (S2). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas dari sarjana dan diploma, dan sisanya magister (S2). Hal ini menunjukkan secara akademi, responden memiliki pengetahuan yang luas dalam memutuskan berbagai persoalan yang muncul dalam merancang dan mengimplementasi anggaran.

Posisi yang tinggi tidak terlepas dari kualifikasi pendidikan. Kualifikasi pendidikan menjadi indikator yang penting untuk seseorang yang akan menduduki jabatan tertentu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**

Descriptive Statistics											
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
TOTAL_EA	77	9	19	28	24.69	2.397	5.744	-.486	.274	-.826	.541
TOTAL_UBA	77	12	16	28	22.75	2.965	8.794	-.499	.274	-.964	.541
TOTAL_TA	77	10	10	20	14.18	2.684	7.203	.308	.274	-.544	.541
TOTAL_KA	77	14	26	40	33.75	3.544	12.557	-.394	.274	-.319	.541
Valid N (listwise)	77										

Sumber : data primer diolah 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 77 orang dan semuanya valid, tidak ada satupun responden yang hilang dan dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa evaluasi anggaran dari 77 responden yang diteliti memiliki nilai rata-rata (*mean*) 24,69, nilai varian 5,744 dengan standar deviasi 2,397. Nilai maksimum 28 sedang nilai minimum 19 sehingga range yang didapat  $28-19=9$ . Nilai kurtosis -0,826 artinya distribusi data melandai atau variannya besar sedangkan dari nilai skewness (kemencengan distribusi) -0,486, sehingga bisa disimpulkan distribusi data miring ke kanan dan berdistribusi normal. Hal ini kebanyakan responden memberi pernyataan setuju sampai sangat setuju pada setiap pertanyaan dalam kuesioner ini, artinya bahwa evaluasi anggaran yang dilakukan SKPD di Kabupaten Temanggung cukup tinggi. Dimana

pertanggungjawaban atas penyimpangan anggaran dalam unit adalah tanggungjawab aparat pemerintah daerah sendiri.

Variabel umpan balik anggaran dari 77 responden yang diteliti memiliki nilai rata-rata (*mean*) 22,75 nilai varian 8,794 dengan standar deviasi 2.965. Nilai maksimum 28 sedang nilai minimum 16 sehingga range yang didapat  $28-16=12$ . Nilai kurtosis -0,964 artinya distribusi data melandai atau variannya besar sedangkan dari nilai skewness (kemencengan distribusi) -0,499, sehingga bisa disimpulkan distribusi data miring ke kanan dan berdistribusi normal. Hal ini kebanyakan responden memberikan pernyataan antara setuju sampai sangat setuju pada setiap pertanyaan dalam kuesioner ini, artinya umpan balik yang diterima para aparat pemda cukup tinggi. Dimana umpan balik pada akhir siklus penyusunan rencana anggaran, dapat digunakan dalam praktek atau realisasi anggaran.

Variabel kesulitan tujuan anggaran dari 77 responden yang diteliti memiliki nilai rata-rata (*mean*) 14,18, nilai varian 7,203 dengan standar deviasi 2,684. Nilai maksimum 20 sedang nilai minimum 10 sehingga range yang didapat  $20-10= 10$ . Nilai kurtosis -0,544 artinya distribusi data melandai atau variannya besar sedangkan dari nilai skewness (kemencengan distribusi) 0,308, sehingga bisa disimpulkan distribusi data miring ke kiri dan berdistribusi normal. Hal ini kebanyakan responden memberi pernyataan antara setuju sampai sangat setuju pada setiap pertanyaan dalam kuesioner ini, artinya kejelasan atas tujuan dari anggaran cukup tinggi. Dimana kejelasan tujuan RKA-SKPD yang membingungkan aparat pelaksana pemda cukup sedikit atau kecil dan kesadaran atas pentingnya tujuan RKA-SKPD perlu adanya prioritas.

Variabel kinerja aparat dari 77 responden yang diteliti memiliki nilai rata-rata (*mean*) 33,75, nilai varian 12,557 dengan standar deviasi 3,544. Nilai maksimum 40 sedang nilai minimum 26 sehingga range yang didapat  $40-26= 14$ . Nilai kurtosis -0,319 artinya distribusi

data melandai atau variannya besar sedangkan dari nilai skewness (kemencengan distribusi) - 0,394, sehingga bisa disimpulkan distribusi data miring ke kanan dan berdistribusi normal. Hal ini kebanyakan responden memberikan pernyataan antara setuju sampai sangat setuju pada setiap pertanyaan dalam kuesioner ini, artinya bahwa aparat pemda sudah merasa kinerja mereka cukup baik.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Dari hasil pengujian validitas instrumen evaluasi anggaran diperoleh hasil seperti pada tabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Evaluasi Anggaran**

Variabel	Pertanyaan	P Value	Keterangan
Evaluasi Anggaran	EA1	0,000	Valid
	EA2	0,000	Valid
	EA3	0,000	Valid
	EA4	0,000	Valid
	EA5	0,000	Valid
	EA6	0,000	Valid
	EA7	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2018

Hasil pengujian validitas instrumen evaluasi anggaran menunjukkan bahwa skor pada tiap butir pertanyaan memiliki  $p \text{ value} \leq 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Sehingga pertanyaan variabel evaluasi anggaran tidak satupun yang digugurkan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Umpan Balik Anggaran**

Variabel	Pertanyaan	P Value	Keterangan
Umpan Balik Anggaran	UBA1	0.000	Valid
	UBA2	0,000	Valid
	UBA3	0,002	Valid
	UBA4	0,000	Valid
Umpan Balik Anggaran	UBA5	0,000	Valid
	UBA6	0,000	Valid
	UBA7	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2018

Hasil pengujian validitas instrumen umpan balik anggaran menunjukkan bahwa skor pada tiap butir pertanyaan memiliki  $p\ value \leq 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Sehingga pertanyaan variabel umpan balik anggaran tidak satupun yang digugurkan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kesulitan Tujuan Anggaran**

Variabel	Pertanyaan	P Value	Keterangan
Kesulitan Tujuan Anggaran	TA1	0.000	Valid
	TA2	0,000	Valid
	TA3	0,000	Valid

	TA4	0,000	Valid
	TA5	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2018

Hasil pengujian validitas instrumen kesulitan tujuan anggaran menunjukkan bahwa skor pada tiap butir pertanyaan memiliki  $p\ value \leq 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Sehingga pertanyaan variabel kesulitan tujuan tidak satupun yang digugurkan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Aparat**

Variabel	Pertanyaan	P Value	Keterangan
Kinerja Aparat	KA1	0.000	Valid
	KA2	0,000	Valid
	KA3	0,000	Valid
	KA4	0,000	Valid
	KA5	0,000	Valid
	KA6	0,000	Valid
	KA7	0,000	Valid
	KA8	0,000	Valid
	KA9	0,000	Valid
	KA10	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2018

Hasil pengujian validitas instrumen kinerja aparat menunjukkan bahwa skor pada tiap butir pertanyaan memiliki  $p\ value \leq 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Sehingga pertanyaan variabel kinerja aparat tidak satupun yang digugurkan.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil, apabila dilakukan berulang kali dengan asumsi pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,05.

Dari hasil analisis dapat diperoleh nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan menunjukkan nilai sebesar 0,776.

**Tabel 4.9**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	4

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran serta kinerja aparat menunjukkan bahwa data reliabel.

Hasil data dari kuesioner yang digunakan penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut karena masing-masing item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa sampel yang diujikan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dengan dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji dengan taraf signifikan 5%. Apabila angka signifikansi  $> 5\%$ , maka data dikatakan normal. Sebaliknya, bila angka signifikansi  $< 5\%$ , maka data dapat dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil pengolahan data uji normalitas dengan program *SPSS versi 16.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53954714
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,773. Karena signifikansi lebih dari 5% maka nilai residual tersebut adalah normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.597	3.138		2.740	.008		
	TOTAL_EA	.647	.159	.438	4.083	.000	.612	1.635
	TOTAL_UBA	.393	.137	.329	2.868	.005	.535	1.868
	TOTAL_TA	.016	.127	.012	.130	.897	.763	1.310

a. Dependent Variable: TOTAL\_KA

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen (evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran) lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil (kurang) dari 10. Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data-data pengamatan dapat dilihat nilai koefisien signifikansinya (dalam hal ini ditetapkan nilai sig = 0,05). Apabila koefisien signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut. Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji *Glejser* pada program *SPSS versi 16*. Berikut ini hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.341	1.772		1.885	.063
TOTAL_EA	.000	.090	.001	.004	.997
TOTAL_UBA	-.155	.077	-.306	-2.004	.963
TOTAL_TA	.156	.072	.279	2.179	.615

a. Dependent Variable: ABR\_RES

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat sebesar 0,997, dimana  $0,997 \geq 0,05$ . Terdapat nilai yang signifikan antara umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat sebesar 0,963, dimana  $0,963 \geq 0,05$ . Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh kesulitan

tujuan anggaran terhadap kinerja aparat sebesar 0,615, dimana  $0,615 \geq 0,05$ . Dari data-data diatas maka dapat dilihat bahwa semua nilai signifikan diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **4. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis dan Analisis Data)**

##### **a. Hasil Pengujian Hipotesis Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran dan Kesulitan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan analisis analisis regresi linear berganda. Simbolon (2009) mengemukakan bahwa regresi berganda terdiri dari sebuah peubah tak bebas sebagai respon atau yang diprediksi dan lebih dari satu peubah bebas sebagai prediktor atau yang memprediksi. Analisis regresi linear ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010). Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan program *SPSS versi 16* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengaruh Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran dan Kesulitan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.597	3.138		2.740	.008
	TOTAL_EA	.647	.159	.438	4.083	.000
	TOTAL_UBA	.393	.137	.329	2.868	.005
	TOTAL_TA	.016	.127	.012	.130	.897

a. Dependent Variable: TOTAL\_KA

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Dalam analisis regresi linier berganda kita memakai nilai beta untuk dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi linier berganda. Dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 8,597 dan koefisien regresi evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran masing-masing sebesar 0,647; 0,393; 0,016 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,597 + 0,647 X_1 + 0,393 X_2 + 0,016 X_3 + 3,138$$

Dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 8,597. Sehingga jika variabel evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran di anggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat sebesar 8,597 satuan.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai  $t_{\text{-test}}$  yaitu 4,083 dengan  $p$  value 0,000. Koefisien beta evaluasi anggaran sebesar 0,647, apabila evaluasi anggaran bertambah sebesar 1, maka akan meningkatkan kinerja aparat sebesar 0,647 satuan atau 64,7%, jika variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai  $t_{\text{-test}}$  yaitu 2,868 dengan  $p$  value 0,005. Koefisien beta umpan balik anggaran sebesar 0,393, apabila umpan balik anggaran bertambah sebesar 1,

maka akan meningkatkan kinerja aparat sebesar 0,393 satuan atau 39,3%, jika variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai  $t_{\text{-test}}$  yaitu 0,130 dengan  $p$  value 0,897. Koefisien beta umpan balik anggaran sebesar 0,016, apabila umpan balik anggaran bertambah sebesar 1, maka tidak akan meningkatkan kinerja aparat sebesar 0,016 satuan atau 1,6%, jika variabel lain dianggap konstan.

### b. Uji F

Uji F merupakan pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Anova**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	464.165	3	154.722	23.043	.000 <sup>a</sup>
	Residual	490.147	73	6.714		
	Total	954.312	76			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_EA, TOTAL\_TA, TOTAL\_UBA

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja aparat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 5 % seperti ditunjukkan pada tabel 4.14.

### c. Uji Adj R<sup>2</sup>

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran dapat diketahui dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (**Adj R<sup>2</sup>**). Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 (nol) artinya sama sekali tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. sedangkan nilai 1 (satu) berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.465	2.591

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_EA, TOTAL\_TA, TOTAL\_UBA

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *adjusted R Square* dari semua variabel sebesar 0,465 atau sebesar 46,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan variabel dependen yaitu kinerja aparat dipengaruhi oleh evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran sebesar 46,5 %, sedangkan sisanya sebesar 53,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**d. Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap kinerja aparat. Kriteria yang digunakan dengan menetapkan  $\alpha$  sebesar 0,05. Apabila  $p\text{ value} \leq \alpha$  (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t tabel pada tabel 4.16. dapat diketahui bahwa variabel evaluasi anggaran memiliki  $p\text{ value}$   $0,000 \leq 0,05$  (signifikan) yang berarti bahwa variabel evaluasi anggaran secara individu berpengaruh terhadap kinerja aparat. Variabel umpan balik anggaran memiliki  $p\text{ value}$  sebesar 0,005 (signifikan) karena  $p\text{ value} \leq 0,05$  berarti variabel umpan balik anggaran secara individual berpengaruh terhadap kinerja aparat. Variabel kesulitan tujuan anggaran memiliki  $p\text{ value}$  0,897 atau  $p\text{ value} \geq 0,05$  artinya variabel kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Independend**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.597	3.138		2.740	.008
	TOTAL_EA	.647	.159	.438	4.083	.000
	TOTAL_UBA	.393	.137	.329	2.868	.005
	TOTAL_TA	.016	.127	.012	.130	.897

Sumber : data primer diolah tahun 2018

## **5. Pembahasan**

### **a. Evaluasi Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**

Evaluasi anggaran dapat menunjukkan selisih anggaran yang disusun dengan kenyataan dilapangan. Dengan evaluasi anggaran dapat diketahui dalam menyusun anggaran dapat diketahui apakah kinerja aparat tersebut sudah baik atau belum. Sehingga evaluasi anggaran dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja. Karena evaluasi anggaran dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja, diharapkan secara langsung evaluasi anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan evaluasi anggaran mendapat nilai sig sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil ini memperkuat penelitian Fitriani (2013) dan penelitian Naiposos (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Pekanbaru. Hal ini berarti evaluasi anggaran yang dilakukan pada pemerintah daerah Kabupaten Temanggung sudah efektif dalam arti evaluasi anggaran dapat mengungkap sejauh mana pertanggungjawaban aparat dalam melaksanakan tugasnya sehingga evaluasi anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.

### **b. Umpan balik anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah**

Umpan balik anggaran menunjukkan hasil atau sejauh mana tujuan anggaran dapat dicapai. Karena umpan balik anggaran dapat menunjukkan seberapa efektif kinerja aparat

pemerintah dalam tanggungjawabnya merealisasikan anggaran yang telah disusun. Diharapkan umpan balik anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan umpan balik anggaran mendapat nilai sig sebesar  $0,05 \leq 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel umpan balik anggaran terhadap variabel kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Istiyani (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Dengan adanya umpan balik anggaran maka dapat diketahui seberapa besar kinerja aparat pemerintah dalam merealisasi anggaran yang telah disusun. Hal ini berarti bahwa umpan balik yang diterima aparat pemerintah daerah Kabupaten Temanggung sudah baik, sehingga berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya.

**c. Kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah**

Kesulitan tujuan anggaran menunjukkan seberapa ketat tujuan anggaran dan seberapa sulit tujuan anggaran untuk dicapai. Dikarenakan semakin sulit tujuan anggaran yang ditetapkan maka semakin berusaha aparat pemerintah untuk mencapai target anggaran.

Hasil temuan ketiga penelitian ini menunjukkan kesulitan tujuan anggaran mendapat nilai sig sebesar  $0,897 \geq 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kesulitan tujuan anggran terhadap variabel kinerja aparat pemerintah daerah. Penelitian ini mendukung penelitian Sapta (2015) yang menunjukkan tidak terdapat

pengaruh yang signifikan variabel kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja, hal tersebut dikarenakan rendahnya persepsi karyawan tentang kesulitan tujuan anggaran, sehingga sulit tidaknya tujuan anggaran tidak dapat meningkatkan motivasi atau mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah dalam melaksanakan pencapaian tujuan anggaran. Seperti yang dijelaskan oleh Mia (2012) bahwa kesulitan pencapaian tujuan anggaran tidak berpengaruh positif terhadap sikap dalam menilai kinerja aparat pemerintah daerah dikarenakan terdapat kendala teknis dan non teknis dalam pelaksanaannya. Selain itu dalam pelaksanaan anggaran terdapat ketidaksesuaian pada tujuan anggaran. Selain itu, setiap tiga bulan sekali selalu dilakukan evaluasi laporan keuangan untuk menyesuaikan target tujuan dengan keadaan dilapangan.

